



Original Article

Pengaruh Pelatihan Kader Posyadu pada pelaksanaan Posyandu Sahabat Masyarakat di Klaten

Annisa Dewi Rachmadini^{1✉}, Amirul Mukminin²

^{1,2}Early Childhood Education, faculty of education and Psychology, Universitas Negeri Semarang

Correspondence Author: Annisadewirachma@students.unnes.ac.id✉

Abstract:

study aims to analyze the influence of Posyandu cadre training on the effectiveness of the Posyandu Sahabat Masyarakat Program. The research method employs a quantitative approach with a non-experimental survey design. Data were collected through questionnaires filled out by 108 Posyandu cadres and analyzed using simple linear regression. The results show that the data were normally distributed (Sig. 0.200 > 0.05) and passed the heteroscedasticity test, indicating the validity of the regression model. The linearity test revealed a linear relationship between cadre training and program implementation (Sig. 0.071 > 0.05), while the coefficient of determination ($R^2 = 0.653$) indicated that 65.3% of the variation in program implementation can be explained by cadre training. Simple regression analysis confirmed the significant influence of cadre training on program implementation (Sig. 0.000 < 0.05). These findings underscore the importance of continuous training to enhance cadre competence, community participation, and the quality of health services. It is recommended that cadre training be conducted periodically and tailored to emerging health challenges to maximize the program's impact

Keywords: Cadre training; Posyandu Sahabat Masyarakat; program effectiveness; public health; linear regression



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

Pendahuluan

Pembangunan nasional berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) fokus pada penyediaan hak masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup, termasuk dalam aspek kesehatan. Salah satu tujuan kesehatan adalah menciptakan kesadaran dan kemampuan untuk menjalani hidup sehat, dengan fokus pada fasilitas

Received: January 1, 2025 – Revised: February 2, 2025- Accepted: March 19, 2025 - Published online: April 1, 2025

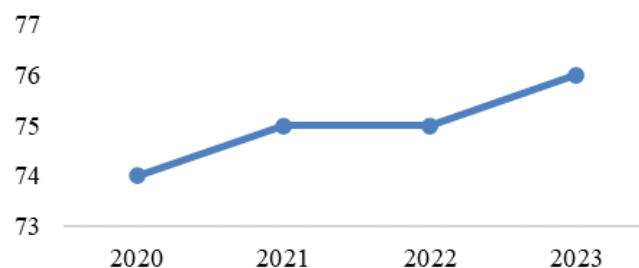
kesehatan tingkat desa, terutama melalui Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) ([Neno et al., 2021](#)). Anak usia dini, terutama pada rentang 0-6 tahun, berada dalam fase perkembangan kritis yang sering disebut “masa emas”. Pada usia ini, perkembangan fisik dan kognitif anak mencapai 90% ([Andriani, 2012](#)). Stimulus yang tepat sangat mempengaruhi perkembangan anak, sehingga Posyandu berperan penting dalam memberikan dukungan kesehatan yang optimal ([Sukatin, 2021](#)).

Posyandu merupakan fasilitas kesehatan berbasis masyarakat yang awalnya fokus pada ibu dan anak. Sejak tahun 2021, Kementerian Kesehatan melakukan rebranding menjadi “Posyandu Sahabat Masyarakat,” yang bertujuan menjadikan posyandu sebagai pusat pelayanan terintegrasi bagi semua kalangan usia ([Karimullah et al., 2023](#)). Program ini mencakup Posyandu KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), Posyandu Remaja, Posbindu (Pos Binaan Terpadu), dan layanan deteksi dini masalah kesehatan.

Peran kader posyandu sangat penting dalam pelaksanaan program ini. Kader harus memiliki pengetahuan tinggi dan keterampilan dalam memberikan penyuluhan kesehatan, serta melakukan pemeriksaan dengan akurasi yang baik. Kurangnya kemampuan kader dapat mengurangi fungsi Posyandu, sehingga menurunkan minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia ([Priyono, 2022](#)).

Di Provinsi Jawa Tengah, Klaten adalah salah satu daerah dengan kepadatan penduduk tinggi dan kurangnya fasilitas kesehatan. Data menunjukkan bahwa Klaten memiliki 13 rumah sakit, 62 poliklinik, dan 36 puskesmas, namun tidak ada rumah sakit bersalin, yang mengindikasikan perlunya mendesak untuk peningkatan pelayanan kesehatan ([BPS Klaten, 2024](#)). Kelurahan Klaten yang terdiri dari 9 RW dan 27 RT, memiliki 9 Posyandu yang hanya fokus pada pelayanan kesehatan ibu dan anak. Meskipun ada peningkatan jenis kegiatan Posyandu, pengetahuan kader belum meningkat sebanding ([BPS Klaten Tengah, 2023](#)). Oleh karena itu, Revitalisasi posyandu di Kelurahan Klaten menuju program Posyandu Sahabat Masyarakat yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan dilakukan di Kelurahan Klaten karena komposisi penduduk di Kelurahan Klaten pada berbagai tingkat umur sudah cukup seimbang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2023, penduduk di Kelurahan Klaten mencapai 3.785 orang dengan rasio terhadap jumlah penduduk di Kecamatan Klaten Tengah adalah 9,18%.

Grafik di bawah ini menunjukkan jumlah kegiatan Posyandu di Kecamatan Klaten Tengah dari tahun 2020 hingga 2023, yang mencerminkan perkembangan dan potensi kader di daerah tersebut.



Gambar 1 Jumlah Kegiatan Posyandu di Kecamatan Klaten Tengah Tahun 2020-2023 (BPS Klaten, 2024)

Keterlibatan kader yang aktif dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan fungsi posyandu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Raniwati et al.\(2022\)](#), bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pelatihan kader dengan kinerja kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, dimana faktor-faktor yang berperan dalam adanya perubahan kinerja ini selain pemberian pelatihan yang dilakukan melalui metode BBM (Belajar Berdasarkan Masalah) adalah masa kerja dan kelengkapan sarana dan fasilitas di posyandu. Studi yang dilakukan oleh [\(Wahyuni et al., 2019\)](#) menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat untuk menjadi kader posyandu disebabkan tanggung jawab sebagai kader yang cukup besar dan membuat sebagian masyarakat merasa terbebani. Selain itu, kader posyandu yang diperoleh dari partisipasi masyarakat secara sukarela tidak memperoleh gaji, sehingga mereka lebih memilih tinggal di rumah dan mencari pekerjaan yang bisa dikerjakan dirumah. Sedangkan menurut [Hariani et al., \(2020\)](#) peningkatan pengetahuan kader penting dalam proses pelaksanaan program agar dapat berjalan sesuai panduan berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian [Dewi et al., \(2023\)](#) yang menjelaskan bahwa pelatihan kader posyandu sangat membantu bidan desa dalam mensukseskan kegiatan posyandu padaibu hamil di desa tersebut. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan juga dapat menjadi faktor rendahnya partisipasi masyarakat untuk menjadi kader posyandu. Upaya pendekatan melalui sosialisasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran kader dalam pengelolaan posyandu.

Peningkatan strata posyandu melalui program Posyandu Sahabat Masyarakat dapat menjadi solusi untuk pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), remaja dan lansia, namun pelaksanaan program Posyandu Sahabat Masyarakat tentu harus dibarengi dengan persiapan peningkatan pengetahuan kader posyandu agar wawasan dan keterampilan yang dimiliki oleh kader dapat meningkatkan kunjungan sasaran ke posyandu. Beberapa penelitian terdahulu banyak terfokuskan pengecekan kesehatan pada ibu hamil dan balita saja, sedangkan masih banyak aspek yang perlu dilihat guna mencegah dan memberikan solusi baik atas permasalahan psyandu yang ada. Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu, keterbaharuan yang peneliti ambil dari topik ini yaitu memfokuskan pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap pelaksanaan Posyandu sahabat masyarakat, apakah kader dan *stakeholder* terkait dapat mengimplementasikan program ini secara menyeluruh dengan satu topik tujuan yang sama dan mendapat pencegahan serta solusi terkait permasalahan yang ada serta dalam keterbaharuan ini di fokuskan pada aspek perkembangan kesehatan bagi anak,ibu hamil dan lansia. , maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kader Posyadu pada pelaksanaan Posyandu Sahabat Masyarakat di Klaten”

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan kdaer posyandu pada program posyandu sahabat masyarakat di kelurahan Klaten. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut [Rustamana et al. \(2024\)](#) menjelaskan bahwa Pendekatan

kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang metodis terhadap komponen, fenomena, dan kausalitas interaksinya. Studi metodis terhadap peristiwa melalui pengumpulan data yang dapat dinilai menggunakan metode statistik, matematika, atau komputasional dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Teknik statistik untuk mengumpulkan data kuantitatif sebagian besar digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan desain penelitian kuantitatif non experiment (survei) dimana peneliti mengumpulkan data dari sampel untuk mendapat jawaban tentang bagaimana pengaruh pelatihan kader posyandu terhadap pelaksanaan Posyandu sahabat masyarakat. Menurut, [Sugiyono \(2022\)](#) menjelaskan bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari lokasi tertentu yang bersifat alamiah tetapi peneliti juga melakukan penelitian dalam rangka mengumpulkan data, misalnya dengan menganalisis kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan faktor-faktor lainnya. Tujuan dari metode survei ini untuk mengetahui gambaran adanya pengaruh pelatihan kader posyandu pada program posyandu sahabat masyarakat di kelurahan Klaten.

Subject Penelitian

Populasi adalah generalisasi atas subyek atau obyek yang memiliki karakteristik untuk dipelajari oleh peneliti kemudian dapat ditarik kesimpulan atas hal tersebut ([Sugiyono, 2022](#)). Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi yaitu seluruh warga yang mendapatkan layanan kader posyandu dalam program posyandu sahabat masyarakat. Sejumlah sembilan posyandu dengan partisipan kader posyandu sebanyak 108 kader posyandu. Sampel merupakan bagian dari populasi yang besar dengan ciri-ciri tertentu. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan Probability sampling jenis simple random sampling. Yaitu pengambilan sampel acak dari populasi yang ada tanpa memperhatikan strata yang ada dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan seluruh kader posyandu yang ada sebanyak 108 kader posyandu

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner berdasarkan instrumen penelitian setelah diadakannya pelatihan kader posyandu di kelurahan klaten. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang diamati dalam proses penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner yang disusun berdasarkan indikator penelitian. (Sugiyono,2022).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan jawaban singkat yang digunakan untuk menilai kinerja kader posyandu terhadap pelaksanaan program Posyandu sahabat masyarakat. Instrumen yang digunakan menggunakan instrumen skala linkert dengan skala satu sampai dengan lima dengan ketentuan 1 : Sangat tidak setuju 2: tidak setuju 3: netral 4:setuju 5: sangat setuju semakin tinggi angka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan kader posyandu terhadap program posyandu sahabat masyarakat. Penelitian ini menggunakan dua indikator untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel yaitu 37 item pernyataan untuk variabel Y dan 12 item pernyataan untuk variabel X.

Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan software IBM SPSS 26

Hasil dan Pembahasan

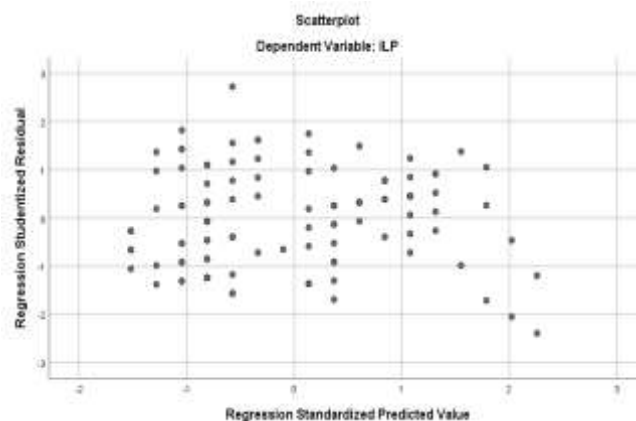
Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.57075409
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.058
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder, 2025

Hasil uji menunjukkan bahwa data terdistribusi normal (Sig. > 0,05) dengan nilai sig 0.200. Hal ini sangat penting karena pelatihan kader posyandu harus didasarkan pada data yang valid agar dapat diandalkan

Gambar 2 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Sekunder, 2025

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa data lolos uji heteroskedastisitas, yang berarti tidak ada ketidaksamaan varians residual. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pelatihan kader terhadap implementasi program adalah tepat dan dapat memberikan hasil yang valid.

Tabel 2. Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
ILP	*Between PELATIHAN Groups	(Combined)	1495.984	16	93.499	15.335	.000
		Linearity	1343.170	1	1343.170	220.296	.000
		Deviation from Linearity	152.815	15	10.188	1.671	.071
	Within Groups		560.933	92	6.097		
	Total		2056.917	108			

Sumber: Data Sekunder, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai deviation from linierity mendapatkan nilai sig 0.071 yang berdasarkan pada pengambilan keputusan nilai sig > 0,5 maka data yang digunakan menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel pelatihan kader dan implementasi program. Ini menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pelatihan kader berbanding lurus dengan efektivitas implementasi program Posyandu Sahabat Masyarakat.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Change Statistics									
R									
A. R Std. Error of the Estimate									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change in R	Change in R Square	Change in Adjusted R Square	df1	Sig. F Change
1	.80 ^a	.653	.650	2.583	.653	201.358	1	07	.000

a. Predictors: (Constant), PELATIHAN

b. Dependent Variable: ILP

Sumber: Data Sekunder, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0.653 yang berarti 65.3% variasi dalam implementasi program dapat dijelaskan oleh pelatihan kader. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kader mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program, sesuai dengan tujuan penelitian yang menekankan pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kinerja kader.

Tabel 4. Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		Collinearity Statistics
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	
1	(Constant)	118.548		2.793	.000	113.011	124.085			
	PELATIHAN	.832	.059	.808	.000	.716	.949	.808	.808	1.000

a. Dependent Variable: ILP

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dengan spss mendapatkan nilai sig 0,000 dimana nilai tersebut berada $< \text{sig } 0,05$, berarti bahwa pelatihan kader posyandu berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan program (Sig. 0,000 $< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan kader dalam menjalankan tugas di posyandu, yang berimplikasi positif pada kesehatan masyarakat.

a. Peran Kader yang Aktif dalam Kegiatan Posyandu Pada Program Posyandu Sahabat Masyarakat di Kelurahan Klaten

Program Posyandu Sahabat Masyarakat merupakan inisiasi strategi yang diusung oleh Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat desa. Di Kelurahan Klaten, kader posyandu memainkan peran sentral dalam implementasi program ini. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menyediakan layanan kesehatan yang terintegrasi dan menyeluruh kepada masyarakat dari berbagai kalangan usia, termasuk ibu hamil, balita, remaja, dan lansia. Kader posyandu, yang merupakan individu yang dipilih dari komunitas lokal, berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan formal. Mereka tidak hanya bertugas melaksanakan kegiatan di posyandu, tetapi juga berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat agar lebih sadar dan peduli terhadap kesehatan.

Salah satu peran penting kader posyandu adalah melakukan penyuluhan kesehatan. Dalam hal ini, kader memberikan informasi yang relevan dan akurat mengenai berbagai aspek kesehatan, termasuk gizi seimbang, pentingnya imunisasi, dan deteksi dini masalah kesehatan. Penyuluhan ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, penyampaian materi secara langsung, dan penggunaan media visual untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Kader juga melakukan penyuluhan khusus bagi ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan selama kehamilan dan perawatan pasca melahirkan. Melalui kegiatan ini, kader berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan, yang pada pasangannya dapat berdampak pada penurunan angka kematian ibu dan anak.

Selain penyuluhan, kader posyandu juga bertanggung jawab untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan rutin. Kegiatannya meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemeriksaan tanda-tanda vital bagi ibu hamil dan balita. Dengan melakukan pemeriksaan ini, kader dapat mendeteksi masalah kesehatan sejak dini, seperti stunting pada anak atau anemia pada ibu hamil. Hasil dari pemeriksaan ini kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi yang tepat, seperti perubahan pola makan atau referensi ke fasilitas kesehatan jika diperlukan. Kader dilatih untuk menggunakan alat-alat sederhana dalam pemeriksaan, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas ini dengan akurasi yang tinggi.

Deteksi dini masalah kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam program ini. Kader dilatih untuk mengenali tanda-tanda bahaya yang mungkin dialami oleh ibu hamil dan anak-anak. Dengan kemampuan ini, mereka dapat segera

merujuk individu yang membutuhkan perawatan lebih lanjut ke fasilitas kesehatan terdekat. Kader juga berperan dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Dengan adanya kader yang aktif, diharapkan tidak ada anak yang terlewat untuk mendapatkan vaksinasi yang sangat penting untuk mencegah penyakit menular.

Pemberian gizi dan nutrisi yang baik juga menjadi fokus utama dalam program Posyandu Sahabat Masyarakat. Kader memberikan edukasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk bayi selama enam bulan pertama dan memberikan informasi tentang "Isi Piringku" sebagai panduan konsumsi gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita. Kader membantu masyarakat mewujudkan pentingnya asupan gizi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, serta kesehatan ibu. Dengan cara ini, kader tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai motivator bagi masyarakat untuk menerapkan pola makan yang sehat.

Peran kader tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan di posyandu, tetapi juga mencakup peningkatan kompetensi mereka sendiri. Pelatihan yang diberikan kepada kader secara berkala bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan. Pelatihan ini mencakup berbagai topik, mulai dari teknik komunikasi yang efektif hingga pengetahuan medis dasar yang diperlukan untuk mendukung tugas mereka. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, kader posyandu akan semakin siap menghadapi tantangan dalam pelaksanaan program dan memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Selain itu, kader juga berfungsi sebagai penggerak dalam memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan. Melalui pendekatan yang inklusif, kader mampu mengajak masyarakat untuk terlibat dalam setiap kegiatan posyandu, mulai dari penyuluhan hingga pemeriksaan kesehatan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan posyandu dapat meningkatkan tingkat partisipasi dan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Kader sering kali mengadakan pertemuan rutin dengan masyarakat untuk mendiskusikan isu-isu kesehatan yang relevan dan mencari solusi bersama. Dengan cara ini, kader tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi fasilitator yang mendukung masyarakat dalam mencapai tujuan kesehatan mereka.

Secara keseluruhan, peran kader dalam Program Posyandu Sahabat Masyarakat di Kelurahan Klaten sangat krusial untuk mencapai tujuan program. Kader posyandu bertindak sebagai jembatan antara masyarakat dan layanan kesehatan, memberikan penyuluhan, melakukan pemeriksaan kesehatan, dan mendeteksi masalah kesehatan sejak dini. Melalui kegiatan yang beragam dan pelatihan yang terus menerus, kader mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat desa.

b. Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Pelaksanaan Program Posyandu Sahabat Masyarakat di Kelurahan Klaten

Pengaruh pelatihan kader terhadap program posyandu Sahabat Masyarakat di Kelurahan Klaten, memiliki hasil uji regresi sederhana mendapatkan nilai sig 0,000 dimana nilai tersebut berada <sig 0,05 berarti pelatihan kader berpengaruh terhadap

pelaksanaa program posyandu Sahabat Masyarakat di Kelurahan Klaten Tahun 2024. Pelatihan kader posyandu merupakan salah satu intervensi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat desa. Pelatihan kader bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kader dalam menyelenggarakan kegiatan posyandu. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai materi kesehatan, kader dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih baik. Misalnya, kader yang terlatih lebih mampu memberikan penyuluhan kesehatan yang akurat, melakukan pemeriksaan kesehatan, dan mendeteksi masalah kesehatan secara dini. Kegiatan ini sangat penting mengingat kader posyandu bertindak sebagai jembatan antara masyarakat dan layanan kesehatan formal.

Salah satu aspek penting dari pelatihan adalah peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Kader yang memiliki pengetahuan tentang teknik pemeriksaan dan analisis data kesehatan dapat melakukan deteksi dini masalah kesehatan, seperti stunting pada anak atau anemia pada ibu hamil. Dengan kemampuan ini, mereka dapat memberikan rekomendasi yang tepat dan merujuk individu yang membutuhkan perawatan lebih lanjut ke fasilitas kesehatan. Selain itu, pelatihan juga membantu kader untuk memahami pentingnya penyuluhan gizi. Dengan pemahaman yang baik tentang gizi seimbang dan pentingnya ASI eksklusif, kader dapat lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pola makan yang sehat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan status gizi masyarakat dan kesehatan anak-anak, yang merupakan salah satu tujuan utama program posyandu. Peningkatan kompetensi kader melalui pelatihan juga berdampak pada motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam program. Kader yang merasa percaya diri dan memiliki pengetahuan yang cukup cenderung lebih aktif dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat ke posyandu, yang sangat penting untuk keberhasilan program.

Secara keseluruhan, pelatihan kader posyandu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terlaksananya Program Posyandu Sahabat Masyarakat di Kelurahan Klaten. Dengan kemajuan pengetahuan dan keterampilan, kader dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif, yang berdampak positif pada kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk terus melaksanakan pelatihan yang berkelanjutan bagi kader posyandu di Kelurahan Klaten.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kader berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan program, yang dibuktikan melalui analisis statistik. Data yang digunakan terdistribusi normal (Sig. 0,200 > 0,05) dan lolos uji heteroskedastisitas, mengonfirmasi validitas model regresi. Uji linieritas menunjukkan adanya hubungan linier antara pelatihan kader dan implementasi program (Sig. 0,071 > 0,05), sementara koefisien determinasi ($R^2 = 0,653$) mengindikasikan bahwa 65,3% variasi dalam implementasi program dapat dijelaskan oleh pelatihan kader. Analisis regresi sederhana juga menegaskan pengaruh signifikan pelatihan kader terhadap pelaksanaan program (Sig. 0,000 < 0,05).

Temuan ini menegaskan peran krusial kader sebagai penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan formal. Melalui pelatihan berkala, kader memperoleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi, yang

memungkinkan mereka melaksanakan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan rutin, dan deteksi dini masalah kesehatan dengan lebih efektif. Hal ini pada gilirannya meningkatkan partisipasi masyarakat dan kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan pentingnya program pelatihan berkelanjutan dan terstruktur bagi kader, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi kader tetapi juga memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesadaran kesehatan.

Saran

Posyandu dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan tantangan kesehatan yang muncul. Selain itu, mendorong partisipasi masyarakat dan menyediakan sumber daya yang memadai bagi kader akan memperkuat keberlanjutan dan efektivitas program. Upaya-upaya ini akan berkontribusi pada tujuan lebih luas untuk meningkatkan hasil kesehatan masyarakat di tingkat desa.

Daftar Pustaka

- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136.
- Anna, A. (2017). Analisis Pemanfaatan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Bromo Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2017.
- Ayuningtyas, D. (2018). *Analisis Kebijakan Kesehatan Prinsip dan Aplikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Arianto, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Dan Tingkat Keterampilan Kader Posyandu Balita Di Kecamatan Nyalindung. *Nutrizone: Nutrition Research And Development Journal*, 2(3), 34–47. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/nutrizione/>
- Azis, A., & Kusnafizal, T. (2024). Information and Communication Technology in the Learning Process. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 158-170.
- BPJS. (2016). Panduan Praktis Gate Keeper Concept (Faskes BPJS Kesehatan). Jakarta: BPJS.
- BPS. (2018). *Statistik Indonesia, 2018*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- Budijanto, D. (2015). Puskesmas di Indonesia (Analisis Implementasi Permenkes No . 75 tahun 2014) Adequacy of Strategic Health Centre In Indonesia, (75), 179–186.
- Darmiyanti, N. M. D., & Adiputri, N. W. A. (2020). Efektivitas pelatihan kerja terhadap kinerja kader Posyandu. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.95-102>
- Dewi, B., Septiani, S., Naelasari, D. N., & Raodah3, S. (2023). *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Sikap Mengenai Kurang Energi Kronik (KEK) di Desa Kramajaya dan Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. 2020(2018)*, 17–20. <https://unu-ntb.e-journal.id/medika>
- Dieleman, M., & Harnmeije, J. W. (2006). *Improving health worker performance: in search of promising practices. Journal of Interventional Radiology (China)*. Netherland. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1008-794X.2018.04.019>.
- Fauzan, R., Harsono, K., Meisandy, R. P., Barokah, M., & Muhaimin, M. I. (2024). Optimising Human Resource Management as an Effort to Improve Employee Performance through Digital Attendance. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 16-25.
- Fendi, F., & Kurniati, A. (2013). Review Sistematis Peningkatan Retensi Tenaga Kesehatan di Daerah Tertinggal. *Jurnal Sistem Informasi MTI-UI*, 6(1), 64–

73.

- Fitrianeti, D., Waris, L., & Yulianti, A. (2017). Penganggaran dan Penerimaan Dana Kapitasi Program JKN di Daerah Terpencil Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Implementation of Breaching And Acceptance Of Health Capitation Funds National Health Care Program In Remote Areas Of Distric Mentawai Islands. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(2), 92–101.
- Hariani, Sastriani, & Yuliani, E. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting Melalui Pelatihan. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 3(1), 27–33. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/j-healt/article/view/787>
- Idris, H. (2016). Ekuitas Terhadap Akses Pelayanan Kesehatan : Teori & Aplikasi Dalam Penelitian Equity of Acces to Health Care : Theory & Aplication in Reserch, 7, 73–80.
- Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2012 Tentang Sistim Kesehatan Nasional (2012).
- Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2014, tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Milik Pemerintah Daerah (2014).
- Indonesia. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2014, Tentang Tenaga Kesehatan (2014).
- Indonesia, D. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, tentang Kesehatan (2009).
- Karimullah, I. W., Ghozali, G. A., Saviana, A. R., Azizah, E. N., Faisal, M. N., Mawardi, A. I., & Faradina, V. (2023). Peningkatan pelayanan kesehatan lansia dan balita melalui program posyandu. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 235–241. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19861>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku Panduan Keterampilan Dasar Kader Bidang Kesehatan*.
- kementrian kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pos Pelayanan Terpadu*.
- Kemenkes Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan RI Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan SDM (2010).
- Kemenkes Republik Indonesia. (2011). *Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025*.
- Kemenkes Republik Indonesia. Permenkes Nomor 75/2014 tentang Puskesmas (2014).
- Kemenkes Republik Indonesia. (2015). Rencana Strategis Kementerian Indoneisa 2015-2019. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/>
- Kemenkes Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan (2016).
- Kemenkes Republik Indonesia. (2018). *Data tenaga kesehatan yang diberdayagunakan di Puskesmas Indoneisa*. Retrieved from http://bppsdmk.kemkes.go.id/info_sdmk/info/distribusi_sdmk_pkm
- Kepala Badan PPSDM Kesehatan. (2017). *Program Pemenuhan Tenaga Kesehatan. Paparan Rakerkesnas*. Retrieved from http://depkes.go.id/resources/download/bahan_rakerkesnas_2017/Badan_PPSDM_Kesehatan.pdf
- Kurniati, A. (2017). *Kajian Sumber Daya Manusia Kesehatan di Indonesia*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1440.6804>.
- L Paruntu, B. R., M Rattu, A. J., Tilaar, C. R., Kesehatan Kabupaten Minahasa, D., Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado, F., Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado, P., & Kunci, K. (2015). Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia di Puskesmas Kabupaten Minahasa Human Resource Requirements Planning in Health Center Minahasa District. *JIKMU*, 5(No. 1, Januari 2015), 43–53.

- Menteri, K. B. (2014). Perencanaan dan Pemerataan Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Milik Pemerintah Daerah.
- Mujiyati, Y. Y. (2016). Ketersediaan Sumber Daya Manusia Kesehatan pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dalam Era Jaminan Kesehatan Nasional di Delapan Kabupaten-Kota di Indonesia. *Litbangkes Badan, Ri Kemenkes*, (75), 201–210.
- National Rural Health Alliance. (2008). *Improving the rural and remote health workforce*. Deakin West.
- Neno, S. G. N., Mau, D. T., & Rua, Y. M. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Peran Kader Dalam Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Halilulik Desa Naitimu Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 3(01), 23–27. <https://doi.org/10.32938/jsk.v3i01.915>
- Noprida, D., Polapa, D., Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., & Apriliawati, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02), 62–68. <https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/22%0Ahttps://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/download/22/17>
- Nurhayati, M. (2016). Peran Tenaga Medis dalam Pelayanan Kesehatan Kabupaten Kutai Barat. *E-Journal Ilmu Administrasi Negara*, 4(1), 2127–2140.
- Priyono, P. K. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu tentang Penanggulangan Stunting pada Balita di Desa Mlese Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(1), 6–12. <https://doi.org/10.61902/involusi.v12i1.329>
- Pujiati, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 51–58. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.8>
- Raniwati, L., Ernawati, Sari, I. N., Sari, D. E. A., & Astuti, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 6(2), 106–117.
- Sagita, A. (2017). PERAN KADER POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN IBU DAN ANAK DI DUSUN LAMASARIANG KELURAHAN BALANIPA KECAMATAN BALANIPA KABUPATEN POLEWALI MANDAR. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Silvia, N. K. C., I Ketut Kencana, S. M. P., & I Made Suarjana, SKM., M. K. (2016). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Melaksanakan Tugasnya Di Desa Batubulan Kangin*. 9(1), 1–23.
- Sukatin, S. (2021). Psikologi Perkembangan Anak bagi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Absorbent Mind*, 1(02), 54–64. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.1117
- Wahyuni, S., Mose, J. C., & Sabarudin, U. (2019). Pengaruh pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan kader posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 95–101. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.60>
- Wijayanti, A. E., Anisah, N., & Handari, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Melalui Blended Learning Terhadap Tingkat Pengetahuan Posyandu Remaja. *Jurnal Promotif Preventif*, 5(1), 74–80. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/513/286>

- Wulandari, D. (2024). The Effectiveness of Youtube Channel as Learning Media at Conversation Class. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 67-69.
- Wulandari, F. K., & Achadi, A. (2016). Analisis Karakteristik dan Persepsi Pengguna Pelayanan Terhadap Pemanfaatan Puskesmas Sebagai Gatekeeper di Dua Puskesmas Kota Bekasi Tahun 2016. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 39-4. <https://doi.org/10.1002/stem.438>.
- Yusanti, D., & Riyaningrum, W. (2023). Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Kesehatan Kognitif Lansia Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader di Desa Suro Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(3), 586-594. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.9615>
- Zolekhah, D., Barokah, L., & Shanti, E. F. A. (2021). Pengaruh Pelatihan Dengan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Menggunakan Buku KIA. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), 53-58. <https://doi.org/10.22487/htj.v7i2.175>
- Zuliyanti, N. I., & Pangestuti, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kebidanan*, 11(02), 214. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i02.407>